

## FITUR KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM SURAT DINAS DI UNIVERSITAS

Emmy Erwina<sup>1</sup>, Hendra Mulia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia  
<sup>1</sup> emmyerwina8@gmail.com , <sup>2</sup> entjen29@gmail.com

Received: December 8, 2022; Accepted: January 10, 2023

### Abstract

This study aims to get an overview of the features of spelling errors in the preparation of official letters and to find out the factors that cause written language errors in official letters at one of the universities in Medan City. The procedure of this study uses a qualitative descriptive analysis procedure. The data collection method in this study is in the form of a documentary method. The information analysis method uses language error analysis procedures, namely information identification, information classification, and determining the frequency of errors. The source of information for this research is in the form of official letters written at one of the universities in Medan City. Research information in the form of written language that contains spelling errors. The research results show that there are errors in the use of spelling, and these errors are listed in interlanguage errors, such as *language transfer* and *transfer of training*. The low ability of the Indonesian language writer of the letter is the cause of language errors. The results of this research can help other agencies to pay more attention to the use of the Indonesian language, and it is considered important to hold official letter-writing training by authorized institutions.

**Keywords:** Language Error, Official Letter, Indonesian Language

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran fitur kesalahan penggunaan ejaan dalam penyusunan surat dinas dan mengetahui faktor penyebab kesalahan bahasa tulis pada surat dinas di salah satu Universitas di Kota Medan. Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan fitur kesalahan pemakaian ejaan secara objektif. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini berbentuk metode dokumentatif. Metode analisis informasi dengan prosedur analisis kesalahan berbahasa yakni, identifikasi informasi, klasifikasi informasi, serta penentuan frekuensi kesalahan. Sumber informasi penelitian ini berbentuk surat dinas yang ditulis di salah satu Universitas di Kota Medan. Informasi riset berbentuk bahasa tulisan yang mengandung kesalahan penggunaan ejaan. Hasil riset menunjukkan adanya kesalahan penggunaan ejaan, serta kesalahan tersebut tercantum dalam kesalahan antarbahasa (interlanguage errors) seperti, (a) Transfer bahasa (*language transfer*), (b) Transfer latihan (*transfer of training*). Rendahnya kemampuan bahasa Indonesia penulis surat menjadi penyebab timbulnya kesalahan berbahasa. Hasil riset ini dapat membantu instansi-instansi lain agar lebih peduli terhadap pemakaian bahasa Indonesia, dan dianggap penting untuk diadakan pelatihan penulisan surat resmi oleh lembaga yang berwenang.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Surat Dinas, Bahasa Indonesia

**How to Cite:** Erwina, E., & Mulia, H., (2023). Fitur kesalahan penggunaan ejaan dalam surat dinas di universitas. *Semantik*, 12 (1), 89-100.

---

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting di Indonesia, karena kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia sudah ditetapkan menjadi bahasa Persatuan atau bahasa Nasional pada hari Sumpah Pemuda 1928, salah satu butir ikrar tersebut menyatakan bahwa para pemuda menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu bermacam-macam suku bangsa Indonesia, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.

Berdasarkan pernyataan tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di atas, maka kita sebagai warga negara yang baik wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mulyono (2016) menyatakan bahwa pengguna bahasa (*language user*) perlu menggunakan bahasa yang tertib, teratur, serta memiliki kekuatan komunikatif yang setinggi-tingginya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka diperlukan perencanaan bahasa atau *language planning* atau *language engineering*, baik perencanaan di bidang kebahasaannya maupun perencanaan di bidang penggunaannya. Di bidang kebahasaan, perencanaan bahasa itu mencakup perencanaan kosakata, ejaan, dan perencanaan tata bahasa. Sedangkan di bidang penggunaan dan perencanaan bahasa mencakup perencanaan penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa negara, dan bahasa Nasional. Ketertiban berbahasa dapat terpelihara dengan adanya perencanaan bahasa tersebut, sehingga penyimpangan bahasa seperti penyimpangan ejaan, penyimpangan tata bahasa, penyimpangan kosa kata, termasuk penggunaan bahasa asing yang tidak semestinya dapat dikontrol. Oleh karena itu, perencanaan berbahasa adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang dalam membina bahasa Indonesia agar masyarakat pengguna bahasa Indonesia dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Namun, di dalam penggunaan bahasa sehari-hari, sering kita jumpai kesalahan berbahasa baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Kesalahan berbahasa ini disebabkan bangsa Indonesia memiliki berbagai macam bahasa daerah yang menjadi bahasa ibu, sehingga pengaruh bahasa daerah/bahasa ibu sering sekali terlihat ketika masyarakat bahasa menggunakannya. Selain bahasa daerah/bahasa ibu, bahasa asing juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Seperti yang dinyatakan oleh (Richards, 2019) bahwa ada lima penyebab terjadinya kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) yaitu: 1) Transfer bahasa (*language transfer*) maksudnya pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa yang dituju/sasaran., 2) Transfer latihan (*transfer of training*), maksudnya kesalahan yang berhubungan dengan data ataupun bahan dan pendekatan pembelajaran bahasa, 3) Strategi pembelajaran bahasa kedua (*strategies of second language learning*) maksudnya kesalahan yang berhubungan dengan pendekatan yang digunakan oleh seseorang akibat bahan yang dipelajari, 4) strategi komunikasi bahasa kedua (*strategies of second language communication*) maksudnya kesalahan yang terjadi ketika seseorang berkomunikasi dengan penutur asli bahasa, dan 5) Pengitlakan/pengaturan bahan linguistik bahasa sasaran (*over generalization of target language linguistic material*) adalah kesalahan yang terjadi apabila seseorang mengitlakan/pengaturan kaidah-kaidah bahasa sasaran.

Kesalahan berbahasa merupakan terbentuknya penyimpangan kaidah dalam tindak berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Penyimpangan itu dibedakan atas kekeliruan (*mistake*) serta kesalahan (*error*). Kekeliruan merupakan penyimpangan penggunaan bahasa yang terjadi tidak secara sistematis. Kekeliruan mengacu pada *language performance* yang terjadi karena keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo lidah, tekanan emosional, dan sebagainya. Kebalikannya, kesalahan merupakan penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang terjalin secara sistematis. Kesalahan bersifat tidak berubah-ubah serta menggambarkan kemampuan penulis pada sesi tertentu (Baradja, 1981). Dengan demikian, kesalahan mengacu pada *language competence*.

Riset yang dilakukan oleh Turistiani (2013) mengenai kesalahan pemakaian ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa, kesalahan tersebut didasarkan pada 2 hal, yaitu frekuensi kesalahan serta persebaran kesalahan. Hal ini perlu dicoba sebab analisis kesalahan bersifat pedagogis, yaitu aktivitas yang bermuara pada upaya peningkatan keahlian memakai ejaan yang disempurnakan pada penyusunan karya ilmiah. Kesalahan itu meliputi kesalahan dalam pemakaian tanda baca, penggunaan huruf, serta penyusunan kata. Kesalahan pemakaian tanda baca terlihat pada kesalahan pemakaian tanda koma (,) serta tanda titik (.). Kesalahan pemakaian huruf bisa dilihat pada pemakaian huruf miring. Sementara itu, kesalahan penyusunan kata dapat ditemui pada penyusunan gabungan kata, kata berimbuhan, kata depan, partikel, serta lambang bilangan. Menurut Turistiani (2013) Kesalahan makalah mahasiswa yang diteliti tersebut terkategori ke dalam kesalahan intrabahasa serta kesalahan intrabahasa tersebut diakibatkan oleh ketidaktahuan mahasiswa pada kaidah serta pelaksanaan kaidah yang tidak sempurna. Hal ini mengisyaratkan jika mahasiswa belum menguasai ejaan yang disempurnakan (EYD), baik dari segi kaidahnya ataupun penggunaannya.

Sedangkan permasalahan yang ada di dalam penelitian Faisah (2018) adalah mengenai bentuk kesalahan bahasa Indonesia dalam surat-menyurat yang keluar di Kantor Kelurahan Layana Indah. Kesalahan yang ditemukan adalah bentuk kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), bentuk kesalahan tanda baca petik tunggal, bentuk kesalahan tanda hubung (-), bentuk kesalahan penggunaan tanda baca titik dua (:), bentuk kesalahan penggunaan tanda kurung ((...)), bentuk kesalahan penggunaan tanda garis miring (/), bentuk kesalahan penggunaan tanda petik (“...”), bentuk kesalahan penggunaan tanda elipsis (...), bentuk kesalahan penulisan kata, yaitu kekeliruan bahasa yang diucapkan atau dituliskan baik itu morfem tunggal ataupun morfem gabungan, dan yang terakhir adalah bentuk kesalahan pemisahan kata.

Dalam riset Dwi (2004) ada kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam surat dinas keluar di Kantor Kecamatan Mojolaban. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan aspek pilihan kata ataupun diksi, yakni ketepatan arti kata, kehematan ataupun kecermatan diksi, serta kebakuan, serta kesalahan aspek ejaan. Kesalahan pemakaian ejaan terdiri atas kesalahan pemakaian tanda baca, yaitu kesalahan pemakaian tanda koma, tanda titik, tanda titik 2, garis bawah, tanda hubung, serta perenggangan tulisan, setelah itu ada kesalahan pemakaian penyusunan huruf ialah huruf kapital serta huruf kecil. Kesalahan berbahasa diakibatkan oleh aspek kompetensi berbahasa pengguna bahasa, yaitu pengonsep belum memahami kaidah tata bahasa Indonesia yang baku serta aspek di luar kompetensi berbahasa pengguna bahasa ataupun pemakaian sumber referensi yang memuat kaidah penyusunan yang tidak tepat serta kecenderungan pengonsep mencontoh bentuk-bentuk surat dinas yang terdahulu.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh Purwandari (2014), yaitu tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada surat dinas Kantor Kepala Desa Jladri ditemui kesalahan bidang morfologi ialah kesalahan afiksasi, kesalahan komposisi, dan kesalahan di bidang morfologi tersebut ialah kesalahan yang paling sedikit. Dalam bidang sintaksis, ada kesalahan pemakaian frase serta kesalahan pemakaian kalimat. Kesalahan yang lain merupakan kesalahan pemakaian diksi ataupun pemilihan kata serta kesalahan pemakaian ejaan merupakan kesalahan yang paling dominan, yaitu kesalahan pemakaian tanda titik; pemakaian tanda titik 2; pemakaian tanda koma; pemakaian tanda hubung; pemakaian garis bawah; pemakaian huruf kapital; pemakaian huruf tebal; serta pemakaian lambang bilangan. Faktor-faktor pemicu kesalahan berbahasa tersebut diakibatkan penulis surat dinas kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia yang baik serta benar, penulis pesan dinas lebih dari satu, tidak terdapatnya pelatihan menulis surat dinas

dari pemerintah serta motivasi serta perilaku bahasa yang baik masih kurang, dan pengaruh pemakaian bahasa ibu.

Kalau penelitian sebelumnya menganalisis kesalahan yang bersifat pedagogis, menganalisis kesalahan dalam bidang morfologi, sintaksis, sedangkan penelitian “Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Surat Dinas di Universitas” ini membahas tentang fitur kesalahan penggunaan ejaan yang disebabkan oleh bentuk tuturan tulis resmi yang menyimpang dari kaidah penulisan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kesalahan penggunaan ejaan dalam penelitian ini masuk dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yaitu transfer bahasa (*language transfer*), dan transfer latihan (*transfer of training*). Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia tersebut ada pada kesalahan tanda baca yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, penggunaan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata depan dan gabungan kata lalu diikuti, kata ganti, dan kekerabatan.

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia ataupun warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar dapat berbahasa baku baik lisan maupun tulisan sebagai bahasa komunikasi resmi seperti yang dinyatakan Erwina (2012) baku (standar) ialah sesuatu yang dasar atau utama, atau sesuatu yang sudah diterima umum sebagai yang benar dan sah bentuknya dan dijadikan dasar perbandingan bagi bentuk dan sebagainya (berkaitan dengan lafal, ejaan dan sebagainya). Berkaitan dengan itu, seperti yang disampaikan Suhardi (2018) kita harus bersikap dalam berbahasa, yaitu dengan memilih kata seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan berkaitan dengan KBBI Endarmoko (2019) merumuskan ejaan, yaitu kaidah-kaidah atau cara menggambarkan bunyi seperti kata, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012) kata baku adalah sebuah kata di mana pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah yang sudah dibakukan, dan kata baku merupakan kata yang digunakan dalam situasi formal, baik penyampaiannya secara lisan maupun tulisan (Erwina, Tommy, Mayasari, 2021). Berkaitan dengan itu, menurut Finoza (2004) pergunkanlah bahasa yang umum atau resmi di masyarakat, selain strukturnya yang baku, ciri bahasanya harus bebas dari dialek, slang, dan kata-kata bahasa prokem, dan menurut Arifien (2016) salah satu yang dikategorikan bahasa baku adalah terbatasnya unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal. Kesalahan yang terjadi di dalam penggunaan bahasa baku bahasa Indonesia dapat dideteksi dengan mengidentifikasi jenis kesalahan menjadi tiga jenis kesalahan yaitu vokal, konsonan, dan diftong dari sisi kesalahan pada kecenderungan karakter yang digunakan akibat fonemik (Erwina, Tommy, Mayasari, 2021). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah suatu kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2019 (Madina, 2019). Kesalahan berbahasa dalam penulisan dapat terjadi secara resmi atau formal misalnya makalah, laporan penelitian (Hermawan & Zahro, 2021).

Oleh karena itu, tujuan pengkaji dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran fitur kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan surat dinas di salah satu Universitas di Kota Medan dan ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan bahasa tulis pada surat dinas yang ada di salah satu Universitas di Medan. Hasil penelitian ini tentu dapat bermanfaat bagi instansi-instansi lain ataupun kampus-kampus yang ada di Medan ataupun di seluruh Indonesia, agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), selain itu

perlu diadakan pelatihan penulisan surat resmi oleh lembaga yang berwenang berkaitan dengan masih adanya kesalahan berbahasa di surat dinas.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari kesalahan-kesalahan yang terdapat masalah yang mengarah kepada sosial dan kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Metode kualitatif digunakan karena peneliti menganalisis data dari konteks masalah yang diteliti dari informan. Penelitian ini dilakukan di Rektorat sebuah Universitas x yang berlokasi di Medan, peneliti sengaja memberi kode Universitas x dengan alasan menjaga privasi nama baik kampus tersebut. Penelitian ini hanya membatasi surat-surat yang masuk dari Fakultas dan Program Studi di bawah Universitas x Medan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2018. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentatif. Data di dalam penelitian ini berupa bahasa tulisan yang mengandung kesalahan penggunaan ejaan. Teknik analisis data dengan prosedur analisis kesalahan berbahasa, yaitu (1) identifikasi data (2) klasifikasi data (3) dan penentuan frekuensi kesalahan.

Penelitian ini membicarakan tentang fitur kesalahan-kesalahan penulisan bahasa Indonesia dalam tulisan resmi, yaitu tentang kesalahan penulisan kata/ungkapan, singkatan, dan kata tugas (kesalahan penggunaan ejaan) yang ada di dalam surat-surat dinas. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang fitur kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di dalam penulisan resmi surat dinas di universitas. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu agar kesalahan penggunaan bahasa Indonesia khususnya pada penulisan surat dinas resmi tidak terjadi lagi dan sudah sesuai dengan aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik menganalisis data pada penelitian ini yaitu (1) Mengklasifikasi kesalahan data, yaitu mengelompokkan kesalahan berdasarkan kata/ungkapan, singkatan, dan kata tugas (Kesalahan Penggunaan Ejaan), (2) Mentabulasi kesalahan data, yaitu agar dapat memudahkan dalam menganalisis kesalahan kata/ungkapan, singkatan, dan kata tugas (Kesalahan Penggunaan Ejaan), (3) Menjelaskan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh penulis surat/informan, dengan pertimbangan bahwa sumber data penelitian ini berupa bahasa tulis yang terdiri atas 200 surat dinas resmi yang masuk dari fakultas dan program studi di bawah universitas x di Medan. Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan oleh Faisyah (2018) metode kualitatif deskriptif dilakukan disebabkan jenis penelitian ini berbentuk kasus terpancang (*embedded case study research*). Selain itu, jenis metode penelitian ini digunakan disebabkan sumber data-data yang diperoleh, yaitu berbentuk dokumen dan informan. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan ini sangat sesuai dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Penulisan Surat Dinas di Universitas

Tabel 1. Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan



Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 175 (32,05%), kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 163 (29,89%), kesalahan penggunaan gabungan kata sebanyak 78 (15,28%), kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 53 (9,78%), kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 34 (6,23%), kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 30 (5,50%), kesalahan penggunaan tanda titik dua sebanyak 7 (1,28%), kesalahan penggunaan kata ganti kekerabatan sebanyak 6 (1,11%).

#### Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Ejaan

Faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan di dalam data penelitian ini termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yaitu (a) Transfer bahasa (*language transfer*), (b) Transfer latihan (*transfer of training*), atau kurangnya penguasaan bahasa Indonesia yang dilakukan penulis surat menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa dan hal ini juga berkaitan dengan pengalaman dalam transfer latihan, karena belum diadakannya pelatihan di dalam pembuatan surat-menyurat di dalam instansi atau kampus tersebut, serta kurangnya motivasi dalam bersikap tentang penggunaan bahasa Indonesia baku. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi-instansi lain ataupun kampus-kampus yang ada di Medan, Sumatera Utara maupun di seluruh Indonesia, agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), selain itu perlu diadakan pelatihan penulisan surat resmi oleh lembaga yang berwenang.

#### Pembahasan

Kesalahan berbahasa merupakan kekurangpahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya dan dapat menjadi sumber kesalahan dalam berbahasa, selain itu pengajaran yang kurang sempurna juga menjadi penyebab kesalahan berbahasa tersebut (Richards, 2019). Analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa tersebut (Richards, 2019). Kesalahan berbahasa juga terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik.

Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi atau tekanan bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (2), dan kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi adalah akibat penyimpangan kaidah bahasa, karena adanya perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Atas dasar pengertian itulah maka peneliti dapat mengartikan bahwa kesalahan berbahasa di dalam penelitian ini adalah segala bentuk tuturan tulis resmi yang menyimpang dari kaidah penulisan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kesalahan penggunaan ejaan di dalam data penelitian ini termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yaitu transfer bahasa (*language transfer*), dan transfer latihan (*transfer of training*). Kesalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada kesalahan tanda baca, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, penggunaan huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata depan dan gabungan kata lalu diikuti, kata ganti dan kekerabatan termasuk jenis kesalahan yang paling minimal.

### Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan

Dalam penelitian ini terjadi kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia antara lain terlihat padakesalahan penggunaan tanda baca misalnya tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, penggunaan huruf misalnya huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata misalnya kata depan dan gabungan kata.

#### 1. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca yang peneliti temukan adalah tanda titik sebanyak 175 kesalahan, tanda koma sebanyak 34 kesalahan dan tanda titikdua sebanyak 7 kesalahan.

##### Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda titik yang peneliti dapatkan di dalam penelitian ini adalah,

- a. Tanda titik tidak digunakan pada singkatan nama gelar akademik, seharusnya singkatan nama gelar akademik menggunakan tanda titik (.)

Contoh temuan:

Kesalahan tersebut adalah pada singkatan nama gelar akademik

- |     |    |                    |      |                    |
|-----|----|--------------------|------|--------------------|
| (1) | MA | seharusnya ditulis | M.A. | Master of Art      |
| (2) | SE | seharusnya ditulis | S.E. | Sarjana Ekonomi    |
| (3) | MM | seharusnya ditulis | M.M. | Magister Manajemen |
| (4) | ST | seharusnya ditulis | S.T. | Sarjana Teknik     |
| (5) | MT | seharusnya ditulis | M.T. | Master Teknik      |
| (6) | SH | seharusnya ditulis | S.H. | Sarjana Hukum      |

- b. Tanda titik tidak digunakan ketika menyingkat dua kata seharusnya singkatan pada dua kata harus menggunakan dua titik.

Contoh temuan:

- |     |    |                    |      |               |
|-----|----|--------------------|------|---------------|
| (7) | an | seharusnya ditulis | a.n. | atas nama     |
| (8) | sd | seharusnya ditulis | s.d. | sampai dengan |

- c. Tanda titik tidak digunakan ketika memendekkan kata yang terdiri atas satu huruf atau lebih seharusnya bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih harus menggunakan satu tanda titik (.)

Contoh temuan:

(9)	No	seharusnya ditulis	No.	Nomor
(10)	Hal	seharusnya ditulis	Hal.	Perihal
(11)	Yth	seharusnya ditulis	Yth.	Yang terhormat
(12)	Lamp	seharusnyaditulis	Lamp.	Lampiran

#### Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda koma yang peneliti dapati di dalam penelitian ini yaitu, tanda koma (,) digunakan ketika memendekkan kata di awal kalimat yang terdiri atas satu huruf atau lebih seharusnya tanda koma tersebut tidak boleh digunakan dan harus diganti dengan tanda titik (.).

Contoh temuan:

(13) Yth, seharusnya menjadi Yth. Yang terhormat

#### Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua (:)

Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda titik dua (:) yang peneliti dapati di dalam penelitian ini adalah tanda titik dua (:) digunakan ketika memendekkan kata yang terdiri atas satu huruf atau lebih, seharusnya tanda titik dua (:) tersebut harus diganti dengan tanda titik (.).

Contoh temuan:

(14) Yth: seharusnya menjadi Yth. Yang terhormat

## 2. Kesalahan Penggunaan Huruf

Kesalahan-kesalahan penggunaan huruf yang peneliti temukan terdiri atas huruf kapital dan huruf miring. Huruf kapital sebanyak 53 kesalahan dan huruf miring sebanyak 163 kesalahan.

#### Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital yang peneliti dapati di dalam penelitian ini adalah

- a) Huruf kapital digunakan pada penulisan kata depan untuk menunjukkan tempat pada alamat yang dituju di dalam surat/data penelitian.

Contoh temuan:

(15) Di seharusnya ditulis di

- b) Ketika huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada kata di tengah kalimat yang tidak sesuai dengan peraturan Ejaan Bahasa Indonesia.

Contoh temuan:

(16) ...Perhatian... seharusnya ditulis ...perhatian...

(17) ...Kami ... seharusnya ditulis ...kami...

- c) Huruf kapital tidak digunakan ketika menuliskan nama instansi atau nama tempat.

Contoh temuan:

(18) universitas seharusnya ditulis Universitas

- d) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama ketika menyingkatkan gabungan kata.

Contoh temuan:

(19) A.n. seharusnya ditulis a.n. atas nama

(20) S.d. seharusnya ditulis s.d. sama dengan

#### Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring yang peneliti dapati di dalam penelitian ini adalah,

huruf miring tidak dipergunakan ketika menuliskan kata dalam bahasa asing. Contoh temuan:

- (21) Portable seharusnya ditulis *Portable*
- (22) Offline seharusnya ditulis *Offline*
- (23) Online seharusnya ditulis *Online*
- (24) System seharusnya ditulis *System*

### 3. Kesalahan Penggunaan Kata Depan

Kesalahan-kesalahan penggunaan kata depan yang peneliti temukan hanya pada penulisan kata depan *di* saja, yaitu sebanyak 30 kesalahan.

Contoh temuan

- (25) ditingkat seharusnya ditulis di tingkat
- (26) dibawah seharusnya ditulis di bawah
- (27) diatas seharusnya ditulis di atas

### 4. Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Sapaan/Kata Penunjuk Hubungan Kekkerabatan

Kesalahan-kesalahan penggunaan kata ganti sapaan/kata penunjuk hubungan kekerabatan yang peneliti temukan sebanyak 6 kesalahan.

Contoh temuan:

- (28) ibu seharusnya ditulis Ibu
- (29) bapak seharusnya ditulis Bapak

### 5. Kesalahan Penggunaan Gabungan Kata

Kesalahan-kesalahan penggunaan gabungan kata yang peneliti temukan sebanyak 78 kesalahan.

Contoh temuan:

- (30) kerjasamanya seharusnya ditulis kerja samanya
- (31) terimakasih seharusnya ditulis terima kasih
- (32) tanggungjawab seharusnya ditulis tanggung jawab

## Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah diketahui bahwa kesalahan ejaan banyak dilakukan di dalam penulisan surat dinas di Rektorat Universitas x di Medan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti Ariningsih, Sumarwati dan Saddhono (2012); Turistiani (2013); Purwandari (2014); Sama (2018), bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan ketika menulis surat dinas maupun penulisan makalah dibandingkan dengan kesalahan berbahasa lainnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2004) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor kompetensi kemampuan berbahasa Indonesia dan faktor di luar kompetensi kemampuan berbahasa Indonesia seperti pedoman tata naskah maupun pedoman format penulisan surat.

Kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Tahun 2015 (Richards, 2019). Buku pedoman itu sudah jelas petunjuknya tentang kaidah penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, kata depan, penggunaan kata ganti sapaan/kekerabatan dan penggunaan gabungan kata. Kesalahan penggunaan ejaan di dalam data penelitian ini termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yaitu transfer bahasa (*language transfer*), dan transfer latihan (*transfer of training*). Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa

yang bersangkutan dan bukan disebabkan pada bahasa yang digunakannya, dan ada tiga penyebab seseorang melakukan kesalahan dalam berbahasa, yaitu: 1) Terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya; 2) Kekurangpahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya dapat menjadi sumber kesalahan di dalam berbahasa; 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat, kurang sesuai dan kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan kesalahan dalam pelaksanaan pengajaran (Setyawati & Rohmadi, 2010).

Kemudian, menurut Erwina dan Aditi (2020) kesalahan berbahasa atau ketidakjelasan bahasa dapat disebabkan oleh banyak faktor mulai dari kesalahan ejaan sampai dengan ketidakrapihan penataan kalimat dan alinea juga tanda baca. Berdasarkan informasi statistik yang diperoleh dari proses deteksi dan koreksi yang telah dilakukan, diperoleh pemetaan fitur kesalahan penggunaan ejaan yang paling sering terjadi adalah pada kesalahan penggunaan tanda titik. Di lingkungan pelayanan publik juga sering terjadi kesalahan ejaan dan hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa standar juga terjadi di berbagai kalangan termasuk pemateri dan dosen (Erwina, Tommy, & Mayasari, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai temuan penelitian fitur kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas di sebuah Universitas di Medan, dapat ditarik simpulan bahwa kesalahan penggunaan ejaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan, jumlah kesalahan dan peringkat dari setiap fitur kesalahan tersebut, yaitu kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan tanda titik, lalu diikuti oleh kesalahan penggunaan huruf miring dan gabungan kata, sedangkan kata ganti kekerabatan termasuk jenis kesalahan yang paling sedikit. Persebaran kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat dinas di tersebut, yaitu kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 175 (32,05%), kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 163 (29,89%), kesalahan penggunaan gabungan kata sebanyak 78 (15,28%), kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 53 (9,78%), kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 34 (6,23%), kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 30 (5,50%), kesalahan penggunaan tanda titik dua sebanyak 7 (1,28%), kesalahan penggunaan kata ganti kekerabatan sebanyak 6 (1,11%).

Sementara itu, faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan di dalam data penelitian ini termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) yaitu (a) Transfer bahasa (*language transfer*), (b) Transfer latihan (*transfer of training*), atau kurangnya penguasaan bahasa Indonesia penulis surat menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa dan hal ini juga berkaitan dengan pengalaman dalam transfer latihan, karena belum adanya pelatihan di dalam pembuatan surat-menyurat di dalam instansi atau kampus tersebut, serta kurangnya motivasi dalam bersikap tentang penggunaan bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi-instansi lain ataupun kampus-kampus yang ada di Medan, Sumatera Utara maupun di seluruh Indonesia, agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), selain itu perlunya diadakan pelatihan penulisan surat resmi oleh lembaga yang berwenang.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar diadakan penelitian yang lebih besar jumlah data dan contoh-contoh datanya dengan melibatkan surat-surat dinas dari beberapa instansi atau lembaga tinggi lainnya. Hasil penelitiannya juga dapat membantu instansi-instansi lain agar lebih bersikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia, serta hasil penelitian ini juga

merekomendasikan perlu diadakan pelatihan penulisan surat resmi oleh lembaga yang berwenang di lembaga-lembaga seperti universitas atau lembaga layanan publik lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Harapan, Rektor Universitas Harapan Medan, Kepala LPPM Universitas Harapan Medan yang telah mendukung saya dalam bentuk dana penelitian, termasuk bantuan dana ketika jurnal dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S. & Saddhono, K. (2012). Fitur kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam makalah mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 130–141.
- Arifien, K. K. (2016). *Senarai Kata Baku dan Diksi Populer*. Bandung. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Baradja, M.F. (1981). *Peranan Analisis Kontrastif*. Jakarta: P3G
- Dwi W.W. N. (2004). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat Dinas Keluar di Kecamatan Mojolaban. Universitas Sebelas Maret.
- Erwina, E. (2012). *Kajian sebutan baku bahasa Indonesia*. Singapore: Singapore International Press.
- Erwina, Aditi. (2020). *Profesional korespondensi Indonesia*. Medan: Penerbit Andalan Bintang Ghonim.
- Erwina, E. Tommy, & Mayasari. (2021). Indonesian Spelling Error Detection and Type Identification Using Bigram Vector and Minimum Edit Distance Based Probabilities. *Sinkron: Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 6(1).
- Erwina, E. Tommy, dan Mayasari. (2022). Mapping and Analysis of Standard Indonesian Pronunciation Errors by Using the Bigram Method. *In Proceeding ICORAD* Vol. 1 No. 1.
- Endarmoko, E. (2019). *Polisi Bahasa, Tentang Peran Penutur Yang Absen*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Finoza, L. (2004). *Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Faisah, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat-Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Purwandari, H. S. (2014). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada surat dinas kantor kepala desa Jladri. *BASASTRA*, 1(3).
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412-418.
- Kosasih, E. & Hermawan, W. (2012). *Bahasa Indonesia berbasis kepenulisan karya ilmiah dan jurnal*. Bandung: CV. Thursina
- Madina, L. Pattiwael, M., Lahallo, F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 2(2), 157-170. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>
- Mulyono. (2016). *Bahasa Indonesia: Serba-serbi problematik penggunaannya: Sebuah studi evaluatif untuk perguruan tinggi*. Bandung: Yrama Widya.
- Richards, J. C. (Ed). (2019). *Error Analysis. 1st Edition*. London: Routledge.

- Setyawati, N., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sama, N. L. (2018) . Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat menyurat pada Lembaga Pendidikan Kota Blitar Tahun 2015. Retrieved from <https://core.ac.uk/display/289979066>.
- Suhardi, U. (2018). *Celetuk bahasa 2, bukan sekadar salah kaprah*. Jakarta: Percetakan PT Temprint.
- Turistiani, T. D. (2013). Fitur kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam makalah mahasiswa. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 1 (1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/parama.v1i1.1470>